didea

ISSN 2355-7540

VOLUME 1 - NO 1
APRIL 2016

- EFEKTIFITAS PENGGUNAAN IKON GENERASI BERENCANA PADA KAMPANYE SOSIAL BKKBN DI KALANGAN GENERASI MUDA
  NIKEN SAVITRI ANGGRAENI
  WIN RICO — 3
- PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE SOSIAL DALAM KAMPANYE SOSIAL PENYELAMATAN TERUMBU KARANG DI KEPULAUAN SERIBU
  KRISTIANUS HARYANDI — 12
- ANALISA SIKAP MAHASISWA TERHADAP ISI PROGRAM *TAKE ME OUT* INDONESIA DI INDOSIAR (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA DI JAKARTA)
  JOACHIM DAVID M
  AGUNG KURNIAWAN — 20
- PERAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MORAL ANAK DIDIK
  KRISTIANUS HARYANDI
  WIN RICO — 32
- PEREMPUAN DAN TELEVISI INDONESIA (REFLEKSI HARI PAHLAWAN DAN HARI IBU)
  NIKEN SAVITRI ANGGRAENI
  JOACHIM DAVID M — 43

HIGHLIGHT — 56

PROGRAM STUDI
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA - YAI

email : d.idea.journal@gmail.com

DESIGN IN MOTION

d'idea

d'idea merupakan jurnal Desain Komunikasi Visual yang diterbitkan oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual – Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Nama d'idea diambil dari kata The Idea yang juga memiliki makna Design Idea dan dalam pengembangan selanjutnya dipersingkat menjadi d'idea. Nama ini memiliki makna bahwa desain selalu diwarnai dengan ide-ide kreatif dan selalu berkembang dengan dinamis (design in motion). Jurnal ini bertujuan untuk memuat dan menampilkan pemikiran ilmiah yang memiliki konteks dan relevansi dengan dunia industri kreatif sekaligus mengembangkan kompetensi keilmuan Desain Komunikasi Visual, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan desain Komunikasi Visual pada masa mendatang.

Penanggung Jawab : Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, MBA
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi
Prof. Dr. Ibnu Hamad, M.Si

Pimpinan Redaksi : Niken Savitri Anggraeni, S.Sn, M.Ds

Dewan Redaksi : Drs. Dicky Mulyadi, M.Ikom
Drs. Kristianus Haryandi, M.Ds
Agung Kurniawan, S.Pd, M.Ikom
Win Rico, S.Ds, MM

Reviewer :
1. Dr. Sularso Budilaksono, MKom
(https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=v4pbeUAAAAJ)
(http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=600412&view=overview)
2. Dr. Kuncono Teguh Yunianto, Spsi. Mpsi.
(https://scholar.google.co.id/citations?user=HUsLDJMAAAAJ&hl=en)
(http://sinta2.ristekdikti.go.id/authors/detail?id=6159740&view=overview)

Desain dan Layout : Joachim David Magetanapuang, S.Sn, M.Ds

Alamat Redaksi : Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jl. Diponegoro 74, Jakarta Pusat
Tel. (021) 3928045, 3928075 ext. 101
Fax. (021) 3914591
Email : d.idea.journal@gmail.com

VOLUME 1 NO 1
APRIL 2016

ISSN 2355-7540

content

- **PEFEKTIFITAS PENGGUNAAN IKON GENERASI BERENCANA PADA KAMPANYE SOSIAL BKKBN DI KALANGAN GENERASI MUDA**
  NIKEN SAVITRI ANGGRAENI
  WIN RICO
  3

- **PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE SOSIAL DALAM KAMPANYE SOSIAL PENYELAMATAN TERUMBU KARANG DI KEPULAUAN SERIBU**
  KRISTIANUS HARYANDI
  12

- **ANALISA SIKAP MAHASISWA TERHADAP ISI PROGRAM TAKE ME OUT INDONESIA DI INDOSIAR (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS AL AZHAR INDONESIA DI JAKARTA)**
  JOACHIM DAVID M
  AGUNG KURNIAWAN
  20

- **PERAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN MORAL ANAK DIDIK**
  KRISTIANUS HARYANDI
  WIN RICO
  32

- **PEREMPUAN DAN TELEVISI INDONESIA (REFLEKSI HARI PAHLAWAN DAN HARI IBU**
  NIKEN SAVITRI ANGGRAENI
  JOACHIM DAVID M
  43

HIGHLIGHT 56

Efektivitas Penggunaan Ikon Generasi Berencana Pada Kampanye Sosial BKKBN Di Kalangan Generasi Muda

Niken Savitri Anggraeni
Win Rico

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Abstrak

Tingkat perilaku seks bebas, narkoba di kalangan remaja sudah sangat memprihatinkan. Dan hal ini menyebabkan meningkat pula kasus kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), juga pengidap HIV/AIDS di kalangan remaja. Perubahan-perubahan yang sangat pesat ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus bagi remaja.

Kata Kunci : *Seks bebas, narboba, aborsi dan HIV/AIDS.*

PENDAHULUAN

Indonesia dewasa ini masih menghadapi persoalan pokok kependudukan, yakni jumlah penduduk besar dengan tingkat pertumbuhan tinggi. Jumlah penduduk indonesia yang saat ini berjumlah 235 juta, 30 % diataranya atau 70,5 juta adalah remaja usia 10 – 24 tahun. Penduduk remaja merupakan bagian dari penduduk dunia yang berskala kecil namun memiliki sumbangan teramat besar bagi perkembangan masa depan dunia. Dan remaja harus dibina dan dibimbing untuk pada akhirnya menjadi tonggak perubahan bangsa yang lebih baik dihari depan.

Remaja merupakan salah satu masa dalam tahap perkembangan manusia yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi, yang biasa disebut sebagai usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana dengan meningkatnya usia, sikap dan tingkah lakunya, remaja sering menunjukan sikap antisosial sehingga masa remaja seringkali disebut sebagai fase negatif. Pada fase ini terjadi perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial. Masa ini juga merupakan fase pencarian identitas diri, sehingga remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Umumnya proses pematangan fisik lebih cepat dari pematangan psikososialnya. Karena itu seringkali terjadi ketidakseimbangan yang menyebabkan remaja sangat sensitif dan rawan terhadap stres. Perubahan-perubahan yang sangat pesat ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus bagi remaja. Keadaan ini merupakan salah satu penyebab atau alasan bagi remaja untuk coba-coba bereksperimen

dengan aktivitas seks, termasuk juga mencoba menggunakan narkoba.

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta)
1970	118,4
1980	146,8
1990	179
1995	196
2000	209,5
2005	222,8
2010	235,1
2015	249,7
2020	254,2
2025	261,4

Tabel 1
Perkiraan Jumlah Penduduk 1971 – 2025

Sayangnya sering kali informasi yang benar untuk remaja tidak didapatkan karena akses untuk itu memang tidak ada. Kalaupun ada masih sedikit sekali yang bisa dengan mudah didapatkan oleh remaja. Termasuk juga akses remaja untuk mendapatkan pelayanan terhadap berbagai masalah yang dihadapinya. Seringkali malah remaja lebih terpapar mitos-mitos yang justru semakin membuat remaja semakin tidak memiliki pegangan untuk membentuk jati diri dan kemampuannya untuk mengambil keputusan yang benar. Tentunya lemahnya mutu pendidikan dan belum meratanya kesempatan remaja mendapatkan pendidikan yang layak juga menjadi sebuah permasalahan bagi bangsa ini. Hal-hal seperti ini berkontribusi terhadap munculnya berbagai masalah pada remaja seperti kasus-kasus penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual tidak aman, infeksi menular seksual, HIV/AIDS, dan kehamilan remaja adalah contohnya.

Salah satu badan yang memperhatikan dan menangani masalah remaja adalah BKKBN. BKKBN adalah lembaga pemerintah non departemen indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Dalam menangani masalah remaja, saat ini BKKBN telah mengembangkan program Genre (generasi berencana). Artinya, para remaja diberi bekal dalam merencanakan kehidupannya.

Generasi yang diharapkan menjadi generasi yang dapat merencanakan keluarga dan masa depannya, mulai dari berapa usia pernikahan yang ideal, pengetahuan tentang alat kontrasepsi dan lainnya. Sosialisasi dan edukasi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja sangat penting. Sebab remaja pada umumnya menghadapi tiga masalah besar dalam usia mereka yang berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi seperti seks bebas, narkoba dan HIV/AIDS.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah remaja diantaranya melalui Pusat Informasi dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) yang terdapat dalam program Genre. PIK KRR adalah suatu wadah kegiatan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta perencanaan kehidupan berkeluarga.

Dan melalui program Generasi berencana ini diharapkan dapat membantu remaja dalam memeperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja (KRR) dan memahami tentang bahaya dan resiko Seksualitas, HIV/AIDS, Napza

dan juga tentang Penundaan Usia Perkawinan serta tentang pemahaman konsep dasar pendidikan kecakapan hidup yang sehat dan berkualitas dengan keterampilan yang luas dan tanggung jawab.

Keseriusan menangani permasalahan remaja memang perlu. Karena perilaku seks bebas remaja saat ini sudah cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data penelitian terakhir pada 2005 – 2006, di kota-kota besar mulai dari Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar rata-rata 40 – 50 persen remaja sudah mengaku melakukan hubungan seks sebelum nikah.

Mudahnya remaja melakukan seks bebas berarti makin memudahkan pintu-pintu masuk HIV/AIDS menyerang siapa saja. Saat ini saja sudah ada sebanyak 13juta orang yang sekarang ini mengidap HIV/AIDS dan separuhnya adalah remaja. Kondisi ini sudah sangat rawan ditambah separuhnyanya itu karena suntik narkoba.

KOTAM ADYA	SP 1961	SP 1971	SP 1980	SP 1990	SP 2000
Jakarta Pusat	1,00 2.10	1,26 0.30	1,23 6.90	1,07 4.80	948. 20
Jakarta Utara	469. 80	612. 40	976. 40	1,36 2.90	1,69 7.00
Jakarta Barat	496. 50	820. 80	1,23 1.20	1,81 5.30	2,38 9.90
Jakarta Selatan	466. 40	1,05 0.90	1,57 9.80	1,90 5.00	2,09 0.30
Jakarta Timur	498. 70	802. 10	1,45 6.70	2,06 4.50	2,59 5.00
DKI Jakarta	2,90 6.50	4,54 6.50	6,48 1.00	8,22 2.50	9,72 0.40

Tabel 2.
Perkembangan Penduduk DKI Jakarta
Sumber : BPS DKI Jakarta

Kota DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi. Data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta menunjukkan laju pertumbuhan penduduk dari 2000 hingga 2010 di Ibukota mencapai 1,40 persen per tahun Persentase ini jauh lebih tinggi ketimbang laju pertumbuhan dari 1990 hingga 2000 yang cuma 0,17 persen per tahun. faktor pendorong meningkatnya laju pertumbuhan penduduk ini disebabkan oleh tingkat kelahiran dan urbanisasi.

Kota	Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
Kep. Pulau Seribu	16-19 thn	940	1,084	2,024
Jakarta Pusat		35,644	44,089	79,733
Jakarta Utara		64,249	85,844	150,093
Jakarta Barat		78,509	101,142	179,651
Jakarta Selatan		85,015	85,003	170,018
Jakarta Timur		94,630	109,123	203,753

Tabel 3.
Jumlah Penduduk berdasarkan usia

Oleh karena itu, sosialisasi tentang program Genre terhadap remaja seharusnya menjadi pekerjaan utama pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, hal tersebut untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi (Kespro), sehingga dapat menyikapi berbagai permasalahan remaja. Dan dalam rangka mensosialisasikan program Genre, selain berbagai upaya yang akan dilakukan pemerintah, sosialisasi melalui media komunikasi massa pun sangat diperlukan demi melancarkan program pemerintah.

KAJIAN KHUSUS

Kampanye menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia berarti suatu gerakan (tindakan) serentak (untuk melawan, mengadakan aksi). Sedangkan sosial adalah semua hal yang berkenaan dengan masyarakat. Jadi Kampanye sosial, merupakan suatu gerakan yang dilakukan untuk mengubah perilaku sesuatu yang berkenaan dengan kelompok masyarakat agar menuju ke arah tertentu sesuai dengan gerakan yang dilaksanakan oleh pembuat kampanye.

Kampanye adalah suatu kegiatan promosi, komunikasi atau rangkaian pesan terencana yang khususnya spesifik atau untuk mencegah krisis, bisa masalah komersil, bisa juga masalah non komersil. Seperti masalah sosial, budaya, politik, lingkungan hidup, atau ekologi. Rangkaian kegiatan ini direncanakan dan dilakukan berkesinambungan dalam waktu tertentu dan singkat, tidak lebih dari tema sentral dalam suatu program media yang terkoordinir dalam konvergen. Pesan disampaikan secara individual dan komunikatif dengan maksud utama menyongkong objek kampanye seperti *brand*, masalah sosial, politik, lingkungan hidup dan lain sebagainya.

Kampanye perubahan sosial adalah sebuah usaha yang terorganisir dipinpin oleh sebuah kelompok atau agen, bermaksud untuk mengajak orang lain (target pemakai) untuk menerima, mengubah, atu membebaskan ide-ide tertentu, perilaku, latihan dan kelakuan. Kampanye biasanya dijalankan menggunakan rumus R-A-C-E *(research, analyze, create,* dan *evaluate).*

Pada tahap riset, tim kampanye bisa melakukan jajak pendapat dan survey untuk menentukan sikap khalayak sasaran terhadap sebuah perusahaan, produk, atau masalah. Segera setelah sikapnya dipahami, satu kampanye akan direncanakan untuk menyampaikan tujuan-tujuan kampanye.

BKKBN sebagai lembaga pemerintahan, memerlukan sebuah strategi pemasaran agar apa yang menjadi tujuan berdirinya lembaga ini terlaksana sesuai dengan target. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah pemasaran sosial (*social marketing*) dengan alat utamanya kampanye, dimana kampanye merupakan perangkat dalam pemasaran sosial. Menurut Venus kategori ini disebut *ideologically or cause oriented campaigns* yakni jenis kampanye yang berorientasi pada tujuan-tujuan yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi perubahan sosial. Istilah Kotler disebut sebagai *social change campaigns*, yakni kampanye yang ditujukan untuk menangani masalah-masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik.

Social marketing atau pemasaran sosial dikemukakan oleh Philip Kotler, merupakan suatu kajian yang diadopsi dari pemasaran komersial. Menurut Philip Kotler (1984) memberikan batasan bahwa pemasaran sosial adalah desain, implementasi, dan pengawasan program yang ditujukan untuk meningkatkan penerimaan gagasan sosial atau perilaku pada suatu kelompok sasaran.

Pemasaran sosial berperan penting dalam upaya untuk mempengaruhi kelompok sasaran agar secar sukarela menerima atau mengubah suatu sikap atau perilaku bagi kemajuan individu,

kelompok dan keseluruhan masyarakat. Istilah "*social marketing*" memiliki makna yang tak jauh dari arti kata "pemasaran" dalam dunia bisnis itu sendiri. Pada awalnya, *Social marketing* mengacu pada penerapan strategi pemasaran dalam memecahkan masalah sosial dan kesehatan masyarakat.

BKKBN

Gambar 1
Logo BKKBN

Masalah Kependudukan adalah masalah yang sangat penting bagi semua negara, karena seluruh program pembangunan bagi mata bangsa berdasarkan atas kenyataan kependudukan dari suatu bangsa. Aspek-aspek kependudukan yang amat penting itu adalah antara lain :

1. jumlah besarnya penduduk
2. jumlah pertumbuhan penduduk
3. jumlah kematian penduduk
4. jumlah kelahiran penduduk
5. jumlah perpindahan penduduk

Orang yang pertama-tama mengemukakan teori mengenai penduduk adalah Thomas Robert Malthus yang hidup pada tahun 1776 – 1824. Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *Preventive checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan hawa nafsu dan pantangan kawin); *Possitive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan).

Bermacam-macam reaksi timbul terhadap teori Malthus, baik dari golongan ahli ekonomi, sosial dan agama. Teori Malthus memang benar dan berlaku sepanjang masa. Mereka berpendapat bahwa untuk mencegah laju cepatnya peningkatan cacah jiwa penduduk harus dengan metode *birth control* dengan menggunakan alat kontrasepsi. Keluarga Berencana sebagai salah satu usaha untuk mengatasi masalah kependudukan seperti dikemukakan diatas, pada umumnya orang berpendapat bahwa ide keluarga berencana tersebut adalah suatu hal yang baru.

Pendapat yang demikian ini adalah tidak benar, sebab keluarga berencana sudah ada sejak jaman dahulu. Memang di Indonesia adanya keluarga berencana masih baru dibandingkan dengan negara-negara barat. Di negara barat sudah ada usaha pencegahan kelangsungan hidup anak karena berbagai alasan. Caranya adalah dengan membunuh bayi yang sudah lahir, melakukan abortus dan mencegah/mengatur kehamilan.

DAMPAK PERGAULAN DAN SEKS BEBAS

Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD)

Setiap tahun sekitar 15 juta perempuan di bawah usia 20 tahun melahirkan. Dan kehamilan ini kebanyakan tidak diharapkan karena tidak direncanakan. Jumlah pelajar Jakarta yang hamil di luar nikah semakin banyak. Dari 500 pelajar sekolah menengah umum (SMU) yang dijadikan

responden, sekitar 4,2% nya mengaku kandungannya digugurkan. Wilayah Jakarta menduduki peringkat pertama dalam kasus ini, yaitu sekitar 7%. Responden yang diambil rata-rata siswa yang baru menjalani masa orientasi sekolah.

Resiko kematian akibat kehamilan pada perempuan remaja lebih lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dewasa. Demikian juga resiko medis atau kesehatan jauh lebih tinggi pada remaja dibandingkan dengan perempuan dewasa. Kehamilan remaja meningkatkan risiko lahir mati, kelahiran kurang bulan (*premature*), bayi berat lahir rendah, risiko keracunan kehamilan. (*preeklamsia*) 50% lebih tinggi. Hal ini disebabkan alat-alat reproduksi pada remaja dibawah usia 16 tahun biasanya belum berkembang sempurna.

Akibatnya dapat terjadi pendarahan dan infeksi serta komplikasi medis lainnya. Faktor penyebab KTD pada remaja antara lain karena kurangnya pendidikan remaja tentang kesehatan reproduksi, tidak memakai alat kontrasepsi pada saat berhubungan intim atau seks, kurangnya pemahaman tentang arti dan fungsi seks, pengaruh media informasi, semakin longgarnya norma-norma dan nilai-nilai budaya agama serta kurangnya pengawasan orang tua baik di rumah maupun di sekolah.

HIV/AIDS

Penyakit hilangnya kekebalan tubuh manusia yang biasa disebut dengan HIV/AIDS terus berkembang dalam kehidupan masyarakat. Secara global, jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS terus meningkat. Jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia sejak 1 April 1987 hingga bulan Juni 2010 mencapai 21.770 kasus dan 4.128 kematian. Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta merupakan provinsi dengan angka estimasi kelompok risiko tinggi tertular HIV tertinggi. Rata-rata estimasi jumlah orang dewasa berisiko tinggi terinfeksi HIV mencapai 854.340 kasus. Sebagian besar yang terkena adalah remaja usia produktif yaitu 7% pada kelompok usia 15-19 tahun dan 51,7% pada usia 20-29 tahun.

HIV ini dapat menular melalui hubungan seksual yang tidak menggunakan pengaman atau kondom, atau bisa juga karena berganti-ganti pasangan. HIV juga bisa disebabkan penggunaan jarum suntik/alat tato/tindik/alat tajam yang tidak steril dan dipakai secara bergantian, dan transfusi darah yang tercemar HIV.

Di DKI Jakarta, hampir 70 persen penularan HIV disebabkan oleh pemakaian jarum suntik secara bergantian oleh para pengguna narkoba, 20 persen disebabkan oleh perilaku seks bebas dan seks menyimpang. Sedangkan satu persennya lagi disebabkan oleh pertukaran/transfusi darah. Ketidaktahuan remaja terhadap HIV/AIDS menjadi salah satu penyebab remaja selalu menempati urutan pertama sebagai kelompok terbesar tertular HIV/AIDS dibandingkan dengan kelompok usia lain. Semua ini menunjukan bahwa HIV/AIDS adalah masalah perilaku berisiko, bukan hanya sekedar masalah medis. Karena menyangkut perilaku maka intervensi harus dilakukan terhadap perilaku. Salah satu intervensi adalah menyediakan informasi dan pelayanan KRR yang tepat.

Infeksi Menular Seksual (IMS)

Infeksi menular seksual (IMS) disebabkan oleh lebih dari 30 bakteri, virus dan parasit yang berbeda dan sebagian besar menyebar melalui hubungan seksual. IMS dapat menyebabkan penyakit kronis, AIDS, komplikasi kehamilan, infertilitas, kanker leher rahim dan kematian. IMS dapat ditularkan melalui jarum suntik dan juga kelahiran dan menyusui. IMS atau Infeksi Menular Seksual tidaklah sama dengan HIV walaupun HIV termasuk salah satu IMS. IMS yang diderita seseorang akan mempertinggi peluang orang tersebut tertular HIV.

Narkoba / Napza (Narkoba, Psikotoprika dan Zat Aditif lainnya)

Permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan permasalahan yang masih dihadapi oleh negara – negara di dunia, termasuk Indonesia. Situasi penyalahgunaan NAPZA di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan terutama karena Pengguna NAPZA tiap tahun meningkat. Pemakaian NAPZA di Indonesia telah mengakibatkan perubahan-perubahan dalam strategi nasional untuk mencegah penularan HIV sejak terbukti bahwa peningkatan jumlah HIV/AIDS sangat dipengaruhi oleh peningkatan penggunaan NAPZA melalui jarum suntik.

Penelitian menunjukkan bahwa usia paling rentan untuk penyalahgunaan NAPZA adalah antara 15-25 tahun. 8 % remaja laki-laki dan kurang dari 1% remaja perempuan usia 15-24 tahun pernah menggunakan narkoba. Data dari RSKO (Rumah Sakit Ketergantungan Obat) di Jakarta menunjukkan peningkatan mengkhawatirkan dalam jumlah pengguna NAPZA jarum suntik yaitu 48 – 65% dari penyalahguna NAPZA menggunakan jarum suntik, Penyebaran HIV melalui jarum suntik (pada penggunaan NAPZA) menempati urutan kedua setelah hubungan heteroseksual.

PERKEMBANGAN PROGRAM GENRE

Derasnya arus informasi sebagai konsekuensi dari era globalisasi acapkali sulit terkendali. Berdampak pula pada pola pergaulan yang semakin terbuka dan cenderung bebas. Kondisi ini membuat kalangan remaja menjadi rawan dan rentan. Sangat fatal membiarkan remaja menjadi korban terjerumus dalam kondisi seperti itu. Bukan hanya masa depan mereka menjadi suram, tapi berdampak pula pada nasib bangsa ini.

Kondisi di kota-kota besar seperti Jakarta dewasa ini, dengan persaingan yang tinggi di segala bidang, nilai dan norma lingkungan yang semakin kabur dan longgar, kesenjangan sosial ekonomi yang semakin lebar, pengaruh media elektronik yang begitu gencar, menyebabkan tuntutan dan permasalahan yang dihadapi remaja semakin kompleks dan rumit.

Jika remaja tidak mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, maka remaja akan mengalami stress dan bisa terjerumus dalam perilaku-perilaku negatif seperti seks bebas, seks menyimpang, dan penyalagunaan narkoba.

Di Jakarta, Fenomena seks pra nikah kini makin menjamur. Berdasarkan data BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) November 2010 lalu, sebanyak 51 persen remaja di

kawasan Jakarta telah melakukan seks pra nikah. Perilaku seks pranikah ini cenderung dilakukan karena pengaruh teman dan lingkungan yang negatif. Maka efek dari pengaruh tersebut adalah remaja akan berperilaku negatif seperti mengonsumsi narkoba, merokok, minum alkohol dan melakukan seks pranikah. Menurut penelitian yang dilakukan Rita terhadap 8.941 pelajar dari 119 SMA dan yang sederajat di Jakarta, Hasilnya, sekitar 5% pelajar telah melakukan perilaku seks pranikah.

Penyalahgunaan narkoba, seks bebas dan seks menyimpang merupakan penyebab utama penyebaran virus mematikan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Dari data yang dimiliki bahwa total jumlah kasus HIV/AIDS di DKI Jakarta mencapai 5.827 kasus pada 2010.

KONSEP KREATIF

Konsep perancangan pada kampanye ini adalah membuat suatu rancangan komunikasi visual yang sesuai dengan kehidupan remaja saat ini sebagai upaya untuk menyelamatkan remaja dari bahaya resiko seksualitas, HIV/AIDS dan napza dengan cara mengajak remaja untuk menjadi generasi yang berencana dengan menjauhi atau menghindari perilaku-perilaku negatif yang dapat menghancurkan masa depan remaja. Perancangan ini akan lebih banyak memuat unsur-unsur peringatan dan ajakan dengan gaya yang sesuai dengan karakter remaja yang fun dan fleksibel dalam artian mereka menyukai sesuatu yang mudah dicerna sehingga mudah pula untuk dimengerti. Setiap perancangan dibuat dengan gaya pendekatan, sesuai fakta, menarik dan mudah di mengerti seperti penggunaan visualisi yang berdasarkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam perancangan ini menampilkan visual mengenai dampak yang ditimbulkan akibat berbagai perilaku negatif seperti seks bebas dan narkoba yang dilakukan remaja. Sedikitnya remaja yang menyadari bahwa perilaku negatif seperti ini akan merugikan pada masa yang akan datang. Didasari oleh rasa keingintahuan yang tinggi dan ketidakstabilan emosi pada remaja menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual dan narkoba. Namun terbatasnya bekal yang dimiliki menguatkan alasan kenapa remaja sering bersikap tidak tepat dalam tindakannya. Untuk itu, remaja memang masih memerlukan perhatian dan pengarahan.

Remaja merupakan karakter yang cepat merasa bosan. Penggunaan kata-kata yang terlalu banyak cenderung akan sulit untuk dicerna. Namun bentuk penyampaian berupa visual yang menjelaskan tentang fakta dan sesuai dengan kejadian dan akibat yang di timbulkan mungkin akan lebih menyentuh dan mudah dimengerti oleh remaja.

KESIMPULAN

Dalam perancangan kampanye sosial ini terdapat kendala-kendala, yaitu sebagai berikut :

1. Remaja cenderung acuh terhadap peringatan atau kegiatan yang mempunyai unsur sosial yang pada kenyataannya hal tersebut justru memberikan mereka arahan agar menjadi remaja yang berkualitas dan terhindar dari

berbagai perilaku negatif yang dapat merusak masa depan remaja itu sendiri.

2. Kesadaran remaja kota yang masih minim. Karena merasa gengsi dan malu untuk mendiskusikan masalah mengenai kesehatan reproduksi.
3. Kurangnya kampanye sosial yang menginformasikan mengenai pentingnya menjadi remaja yang berencana. Remaja yang bisa merencanakan masa depannya dengan baik tanpa harus terjerumus ke dalam perilaku negatif yang merugikan yang banyak dialami remaja saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adityawan Arief, S. *Tinjauan Desain: dari Revolusi Industri hingga Post Modern,* Jakarta, UPT Penerbitan UNTAR, 1999.

Agustrijanto, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja),* Direktorat Remaja dan Perlindunag Hak-Hak Reproduksi, Jakarta, 2009.

Djoko Sudibyo, Pramono, *Peran Inspektorat Program Dalam Pengendalian Operasional Program KB,* BKKBN, Jakarta, 2010.

Jefkins, Frank F. *Introduction to Marketing Advertising dan Public Relations,* London. Macmilan Press, Ltd, 1982.

Kotler, Philip and Robert, Eduardo. *Sosial Marketing,* New York, The Free Press, 1989.

Machfoedz, Ircham dan Suryani, Eko. 2006. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan.* Yogyakarta: F Tramaya.

Rhenald Khasali. *Manajemen Periklanan,* Jakarta, PT Temprint, 1992.

Rhenald Khasali. *Membidik pasar Indonesia: segmentasi, targeting, dan positioning,* Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1998.

Monle, Lee and Carla Johnson. *Prinsip-prinsip Pokok Periklanan Dalam Perspektif Global,* Jakarta, Prenada Median Group, 1999.

Purwanto BB, *Desain Grafis Pengantar Tata Letak & Tipografi,* Jakarta, ATG-Trisakti, 2006.

Siebert, Lori and Ballard, Lisa, *Making a good Layout,* Cincinnati Ohio, North Light Books, 1992.

Sasa Djuarsa Sendjaja. *Teori Komunikasi,* Jakarta, Universitas Terbuka, 2002.

Siebert, Lori and Ballard, Lisa, *Maring a good Layout,* Cincinnati Ohio, North Light Books, 1992.

Tommy Suprapto, *Pengantar teori Komunikasi,* Jakarta, Media Presindo, 2006.

Tata Krama dan Tata Cara Periklanan Indonesia, Direktorat Bina Pers dan Grafika Departemen Penerangan RI, Jakarta, 1981.

Widyatama, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* cetakan ketiga: PT. Grasindo, Jakarta, 2006.

Wright, Charles R., *Sosiologi Komunikasi Visual Terpadu,* Jakarta, 2006.

Internet :

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Gilar Remaja Banjarnegara, *PIK-Remaja,* <Gilar-Remaja.webnode.com>, 17 january 2011, 21.05pm

Mugi Kurniawan, Social Marketing and Social Campaign dalam Konservasi Sumber Daya Alam Hayati, 2011, < http://mugikurniawan.wordpress.com/2011/06/07/social-marketing-dan-social-campaign-dalam-konservasi-sumber-daya-alam-hayati/>, 25 Oktober2011, 15.12pm

Okanegara, *Kondisi Remaja Indonesia Saat ini,* < http://duniaremajaindonesia.blogspot.com/>, 17 Januari 2011, 14.36pm

didea

PROGRAM STUDI
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA - YAI